

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep tata kelola perusahaan merupakan cara dimana para investor mempunyai keyakinan dalam mendapatkan laba atas investasi mereka. Pada tahun 1998, Indonesia terjadi krisis ekonomi yang masuk ke sektor moneter dan perbankan. Lamanya perbaikan masalah krisis ini terjadi karena tata kelola perusahaan sangat rapuh di Indonesia atau tidak diterapkan secara baik di Indonesia, sejak saat itu baik pemerintah maupun investor menaruh perhatian lebih terhadap tata kelola perusahaan di Indonesia (Shleifer & Vishny, 1997).

Tata kelola penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan likuiditas pasar pada kinerja perusahaan dan kesulitan keuangan. Secara umum, kualitas tata kelola perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan prinsip pengungkapan dan transparansi, hubungan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan, karakteristik dewan direksi, kebijakan dan kepatuhan, dan kepemilikan serta suatu struktur kontrol (Kowalewski, 2016). Perusahaan sangat berinvestasi dalam tata kelola perusahaan dan berharap itu menjadi obat mujarab untuk bisnis sukses, namun seringkali gagal memberikan hasil yang diinginkan kepada para pemangku kepentingan. Ini salah harapan terjadi karena tata kelola perusahaan itu sendiri tidak bertujuan untuk menyediakan alat untuk kesuksesan bisnis. Sebaliknya, ia memberikan jaminan dan kepatuhan untuk operasi bisnis (Arunruangsirilert & Chonglertham, 2017).

Sebuah perusahaan yang saat ini melakukan perdagangan kuat dengan cadangan kas yang cukup dapat memberikan pertimbangan yang relatif sedikit untuk masalah-masalah yang berhubungan dengan kebangkrutan, kecuali untuk

memantau arus kasnya (Albareda, 2017). Harapan dari penelitian ini adalah memiliki tata kelola perusahaan yang baik selama periode keuangan yang sulit ini meningkatkan pengawasan dan menawarkan pengawasan yang sangat dibutuhkan sehingga meningkatkan kualitas informasi akuntansi (Aldamen & Duncan, 2016).

Krisis keuangan 2008 memaksa banyak investor untuk mempertimbangkan kembali berbagai sektor di Indonesia ekonomi dan untuk mengevaluasi kekuatan ekonomi dan kinerja keuangan mereka. Kami berusaha untuk memeriksa apakah agribisnis menunjukkan kinerja sektor yang kuat bila dibandingkan dengan sisa perusahaan dalam perekonomian. Tujuan kami adalah memberikan pemeriksaan yang tidak bisa terhadap agribisnis dibandingkan dengan semua perusahaan berdasarkan indikator kinerja umum ini akan memungkinkan kita untuk memeriksa secara objektif kinerja keuangan historis dari perdagangan publik agribisnis. Iklim keuangan dan ekonomi di mana agribisnis melakukan memiliki telah ditandai oleh beberapa pasang surut dalam periode waktu dari 1961 hingga saat ini (Katchova & Enlow, 2013).

Kesulitan keuangan adalah fenomena yang selalu dihindari oleh perusahaan, karena hal tersebut dapat menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana secara tepat dan efisien. Mengingat pentingnya untuk mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, manajer akan senantiasa berusaha meminimalkan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan atau kebangkrutan perusahaan khususnya dibidang keuangan (Potensi & Keuangan, 1945). Kebangkrutan-kebangkrutan atau *insolvency* sebagai mekanisme legal yang berada dalam lingkungan persaingan bebas dimana suatu perusahaan keluar dari pasar karena tidak efisien dan tidak

mampu memproduksi pada rata-rata biaya minimum. Kebangkrutan ini terjadi jika aset perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban tetap berbentuk pembayaran hutang (*The Blackwell Encyclopedia of Management*,1997).

Kesulitan keuangan merupakan penurunan kinerja keuangan sebagai akibat dari krisis keuangan dan buruknya manajemen yang diindikasikan dengan adanya laba bersih negatif dalam dua tahun (Nasir & Abdullah, 2004). Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh tiga sebab yang salah satunya adalah model tata kelola perusahaan terjadi ketika perusahaan memiliki susunan struktur aset dan keuangan yang tepat namun tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan yang buruk tersebut dapat disebabkan oleh pertentangan kepentingan dalam perusahaan sehingga keputusan yang diambil oleh manajer tidak didasarkan pada kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Maka dari itu mekanisme tata kelola perusahaan perlu diterapkan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Likuiditas & Risiko, 2017)

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan di Indonesia. Penelitian ini mengangkat tema kesulitan keuangan perusahaan dengan topik **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Permasalahan penelitian

Peneliti memilih topik tata kelola keuangan perusahaan yaitu bertujuan untuk menguji dampak dari karakteristik sebagai faktor yang berpotensi mempengaruhi kesulitan keuangan di indonesia. Dengan dilakukannya studi ini

peneliti ingin menemukan faktor apa saja yang berdampak pada kebangkrutan di Indonesia studi ini menyelidiki pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kesulitan keuangan yang terdaftar di BEI dengan memakai variabel dependen kesulitan keuangan dan variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, jumlah komisaris, ukuran dewan dan ukuran perusahaan.

1.3 Pertanyaan penelitian

- a. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
- c. Apakah jumlah komisaris berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
- d. Apakah ukuran dewan institusional berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
- e. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?

1.4 Manfaat penelitian

Dari perumusan masalah diatas, studi ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara konsentrasi kepemilikan terhadap kesulitan keuangan.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kesulitan keuangan.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah komisaris terhadap kesulitan keuangan.

d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan ukuran dewan terhadap kesulitan keuangan.

e. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan.

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan keuangan di dalam perusahaan dalam upaya meminimalisir dan menghindari dampak buruk perusahaan. Semakin berkurangnya kondisi kesulitan keuangan maka pihak perusahaan dapat lebih mengurangi resiko yang akan muncul seperti kebangkrutan .

2. Bagi Investor

Pembuktian dalam penelitian ini dapat menghasilkan sebuah informasi tentang kondisi suatu perusahaan agar dapat diterapkan sebagai salah satu faktor untuk pertimbangan sebelum mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi di perusahaan.

3. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai masukan serta memberikan sebuah referensi yang mendukung suatu penelitian dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan dalam menjelaskan sebuah uraian secara umum berdasarkan pada isi dan pembahasan tiap bab yang ada didalam penyusunan skripsi ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari sebuah latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sebuah sistematika didalam suatu pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang sebuah kerangka teoritis yang akan dijadikan landasan dalam Penelitian ini, model yang digunakan dalam penelitian serta perumusan sebuah hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan suatu pendekatan dari metode penelitian yang dipakai yang terdiri dari rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variable, serta teknik pengumpulan data dan metode yang telah di analisis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pengolahan data yang dikumpulkan, penelitian yang telah diuji atas hasil pengujian tersebut. Dimulai dari hasil uji statistik, deskriptif sampai dengan hasil uji hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang suatu kesimpulan dari riset yang telah dilakukan, serta hasil dari suatu analisa pada pemamparan isi

sebelumnya. Keterbatasan didalam sebuah penelitian dapat berguna untuk studi yang akan datang.

